

COVID-19, DARWINISME SOSIAL DAN HERD IMMUNITY

Oleh:

Agustin Sukses Dakhi

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nias Raya
Email: suksesdakhi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran dan sikap masyarakat Indonesia menghadapi Covid 19 di awal tahun 2021 akan datang. Metode penelitian adalah studi kepustakaan. dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada, penelitian terkait sebelumnya, internet dan seluruh informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada awal tahun 2021 ini lebih tepat diterapkan teori Charles Darwin sehingga dengan sendirinya manusia Indonesia akan terseleksi dan akan menghasilkan manusia atau masyarakat yang imun dan kuat. Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Indonesia akan mampu bertahan dari wabah Covid 19 dengan cara herd immunity serta akan mencapai progress/kemajuan dalam arti mampu melalui seleksi covid 19

Kata kunci: Covid-19, Darwinisme Sosial, Herd Immunity

A. PENDAHULUAN

Bila dihitung dari bulan Maret 2020 sampai pertengahan November 2021 ini, maka wabah Covid-19 sudah berlangsung selama satu tahun delapan bulan. Namun sampai hari ini belum ada tanda-tanda bahwa virus corona ini akan segera berakhir, bahkan di beberapa daerah di Indonesia ini tidak mengalami penurunan. Pemerintah sudah berupaya untuk mengatasi dan menangani Covid-19 ini namun masih belum membuahkan hasil yang menggembirakan. Dalam bidang pendidikan misalnya pemerintah telah berusaha untuk melakukan belajar dari rumah dengan menggunakan aplikasi Zoom, WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Cisco Webex, termasuk belajar melalui TVRI. Belajar dari rumah ini juga mengalami berbagai kendala karena siswa tidak memiliki android, tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang

baik, model-model pembelajaran tidak dapat diterapkan dan terakhir hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mengalami gejala alienasi yang dimuat pada International Journal Of Science, Technology & Management akhir bulan Juli 2020. Sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemic global, pemerintah di berbagai negara mengambil langkah-langkah penanganan untuk melindungi warganya seperti lockdown dan social distancing. Pemerintah Indonesia lebih mendukung social distancing untuk mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain, menjaga jarak, memakai masker, sering mencuci tangan, berjemur pada sinar matahari pagi, dan mengurangi kerumunan orang yang dapat membawa resiko lebih besar pada penyebaran Covid-19. Pembatasan sosial yang dilakukan antara lain meliburkan sekolah namun belakangan belajar dari rumah, melakukan pekerjaan dari rumah (work from home), pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum dan melakukan rapid test massal. Pembatasan sosial ini pada akhirnya menjadi diperluas dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah Provinsi DKI

Jakarta mulai tanggal 16 Maret hingga 30 Maret 2020, layanan bus transjakarta hanya melayani 13 rute dan memberhentikan sementara layanan angkutan malam hari (Amari). Car Free Day juga dihapuskan mulai 15 sampai 20 Maret 2020 atau hari bebas kendaraan bermotor (HBKB) di jalan Sudirman-Thamrin setiap akhir pekan. Tempat wisata di DKI Jakarta ditutup dari kunjungan wisatawan antara lain Kawasan Monas, Kawasan Kota Tua Ancol, Dunia Fantasi, Taman Margasatwa Ragunan, Taman Mini Indonesia Indah, Taman Ismail Marzuki, Museum yang ada di DKI Jakarta dan objek wisata lainnya. Pembatasan sosial ini bukan hanya diterapkan di Provinsi DKI Jakarta, akan tetapi seluruh kota-kota yang ada di Indonesia bahkan seluruh dunia, hanya saja berbeda cara pelaksanaannya.

Bantuan diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dengan tujuan mengurangi beban masyarakat yang mengalami kesulitan pada masa pandemic Covid-19 ini atau sebagai langkah untuk mengurangi dampak ekonomi dari wabah virus corona melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 tahun 2020. Beberapa bantuan yang dimaksud adalah dengan

membebaskan tarif listrik selama enam bulan mulai dari bulan Mei hingga Oktober 2020 bagi pelanggan yang memiliki daya listrik 450 VA. Sedangkan bagi pelanggan di kategori 900 VA diberi keringanan dengan membayar 50 persen saja, juga selama enam bulan. Demikian juga bantuan lain seperti Bantuan Langsung Tunai dari dana desa, Program Keluarga Harapan, Kartu Prakerja, Bantuan BPJS Ketenagakerjaan, Kartu Indonesia Pintar, Program Padat Karya Tunai, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. termasuk subsidi kuota internet bagi siswa, guru dan mahasiswa. Pada tanggal 10 September 2020 kembali diterapkan lagi pembatasan sosial berskala besar di DKI Jakarta oleh Gubernur Anis Bawedan mengingat semakin meningkatnya orang yang terpapar Covid 19. Selain itu pemerintah mengadakan razia masker dan dikenakan denda Rp. 250.000,- bagi yang tidak mengenakan masker. Singkatnya segala macam cara atau berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah, tetapi sebaliknya begitu banyak pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat atau kurang patuh pada aturan yang ditetapkan sehubungan dengan wabah penyakit corona ini.

Mulai pertengahan bulan Mei 2020 sudah begitu ramai orang belanja di Pasar Tanah Abang Jakarta, mereka tidak mengindahkan himbauan pemerintah untuk menghindari kerumunan orang dan tidak sedikit dari pengunjung menjadikan masker sebagai aksesoris yang dikalungkan di leher atau penutup dagu. Kejadian seperti ini bukan hanya terjadi di Pasar Tanah Abang Jakarta juga di pusat-pusat perbelanjaan di kota-kota besar di seluruh Indonesia, mungkin karena pada saat itu menjelang Lebaran atau Hari Raya Idul Fitri. Pelanggaran yang lain juga terjadi pada saat berbondong-bondong mudik Lebaran atau pergi ke daerah asal masing-masing. Indonesia menjadi sorotan dunia yang ditulis media internasional seperti Agence France-Presse (AFP). Doni Monardo, kepala satuan tugas mitigasi COVID 19 Indonesia mengatakan ini adalah momen kritis karena orang-orang yang pergi ke daerah lain akan terinfeksi dan semua upaya ini menjadi sia-sia. Di beberapa daerah juga masih melakukan pembelajaran tatap muka, ada juga yang melaksanakan pembelajaran dengan sistem shift 2 atau 3 hari seminggu dengan tidak mengenakan pakaian seragam supaya seolah-olah bukan ke sekolah. Pelanggaran

lainnya adalah maraknya pemalsuan Rapid Test seperti yang terjadi di Pangkalan Bun Kalteng, di Pandan Tapteng, di Bondowoso Jatim, di Sorong dan di beberapa daerah lain. Di hampir semua daerah juga masih melaksanakan pesta perkawinan yang mengundang keramaian orang dan mengabaikan protokoler kesehatan bahkan tidak jarang bersitegang atau menentang pihak keamanan. Demikian juga halnya kerumunan orang yang tidak dapat dihindari serta tidak mengikuti protokol kesehatan pada saat kampanye pemilihan kepala daerah pada bulan November dan Desember 2020 yang lalu. Termasuk orang yang berpendidikan atau kalangan terpelajar juga melakukan pelanggaran dan protes terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan covid-19. . Selanjutnya pada awal bulan Januari 2021 ini muncul pro-kontra vaksin Covid-19 dengan berbagai kekhawatiran dan protes terhadap pemerintah. Dari uraian diatas telah mendorong penulis untuk melakukan studi kepustakaan tentang bagaimana sebaiknya penanganan covid-19 ini ditinjau dari Darwinisme Sosial atau Teori Charles Darwin.

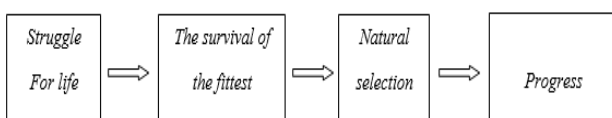
B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah studi kepustakaan. dengan menggunakan teori-teori ilmu sosial yang sudah ada, penelitian terkait sebelumnya, internet dan seluruh informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan selanjutnya berusaha memadukannya sehingga dapat menemukan hasil yang lebih baik atau penanganan Covid-19 yang lebih tepat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Charles Darwin mengumpulkan masyarakat sebagai organisme yang hidup di alam ini secara bertahap, tumbuh dan kemudian berkembang. Untuk menjelaskan ini dia menggunakan empat konsep yaitu struggle for life (perjuangan untuk hidup), survival of the fittest (yang bertahan adalah yang kuat), natural selection (seleksi alam), progress (kemajuan/perubahan). Darwin menjelaskan bahwa hidup di bumi ini ditandai dengan adanya persaingan yang ketat dan kejam, dalam struggle keras ini yang dapat bertahan adalah mereka yang memiliki peralatan dan kesehatan yang paling baik untuk menghadapi tantangan situasi. Organisme-organisme yang lemah atau tidak tepat guna akan mati sebelum mampu mempergandakan diri, jadi yang paling kuat atau yang memiliki peralatan

yang paling efisien akan memiliki kesanggupan untuk bertahan hidup dan dapat lolos dari seleksi alam. Setelah mampu bertahan hidup maka mereka akan memperoleh kemajuan atau peningkatan. Untuk memudahkan memahami penjelasan tersebut, dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Dalam membahas Covid-19 ini menggunakan pemikiran Darwin ini, namun tidak melihat sebagai teori evolusi dan juga tidak melihat dari sudut pandang biologi tetapi lebih pemahaman sosiologi agar mampu menyikapi permasalahan masyarakat sehubungan dengan wabah virus corona ini. Dari pembahasan sebelumnya sebenarnya pemerintah Indonesia telah berjuang (*struggle*) untuk mengatasi penyebaran Virus Corona, demikian juga sebagian masyarakat yang peduli dan melaksanakan apa yang disarankan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tujuannya tentu agar manusia Indonesia dapat bertahan (*survival*) maka seperti telah di utarakan sebelumnya pemerintah memberikan berbagai bantuan pengaman sosial serta

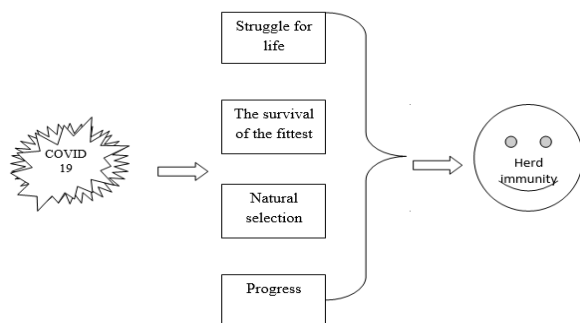
himbauan agar selalu memakai masker, cuci tangan dan jaga jarak dan lain sebagainya dengan harapan agar masyarakat Indonesia dapat melewati masa sulit ini atau dengan kata lain lolos seleksi secara alamiah dengan menggunakan dan mengindahkan peraturan dari pemerintah. Masyarakat yang berjuang, kuat/bertahan, lolos seleksi, mereka akan mengalami peningkatan atau kemajuan dalam pengertian bertahan hidup dan terbebaskan dari Virus Corona. Sebaliknya masyarakat Indonesia yang cenderung kurang peduli terhadap peraturan pemerintah dan menganggap bahwa aturan itu membatasi dan membuat mereka susah atau menderita. Dengan berbagai pelanggaran yang dilakukan ini mencerminkan bahwa sebagian masyarakat tidak berjuang untuk memutuskan penyebaran Covid-19, bila semua itu diabaikan maka persiapan untuk bertahan jelas rendah. Sehingga dengan demikian tidak dapat mengalami perubahan atau kemajuan (*progress*) untuk menghentikan virus corona. Kata yang lebih tepat dari kegagalan untuk mencapai *progress* ini adalah kematian.

Untuk melanjutkan pembahasan ini ada baiknya beralih dulu untuk memahami

istilah herd immunity. Herd Immunity adalah kondisi ketika sebagian besar orang dalam kelompok besar memiliki kekebalan terhadap penyakit tertentu. Semakin banyak orang yang kebal terhadap suatu penyakit maka semakin sulit bagi penyakit tersebut untuk menyebar karena tidak banyak orang yang dapat terinfeksi. Selain dengan vaksin, kekebalan tubuh juga dapat diperoleh secara alami oleh orang-orang yang berhasil sembuh dari penyakit itu. Setelah pulih atau sembuh dari suatu penyakit tubuhnya akan memiliki antibody untuk melawan kuman penyebab infeksi tersebut. Jika virus tidak mampu masuk kedalam tubuh manusia maka dengan sendirinya virus atau kuman ini akan mati karena tidak bertahan lama berada di ruang terbuka. Jadi bila semakin banyak orang yang terinfeksi dan sembuh maka semakin banyak juga yang kebal dan herd immunity pun akan terbentuk. Dari uraian di pendahuluan sudah diulas betapa pemerintah fokus dan berjuang dengan berbagai macam cara untuk masyarakat Indonesia agar dapat bertahan dan terhindar dari malapetaka Covid-19. Namun begitu banyak pelanggaran yang terjadi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, bahkan sebagian menyalahkan

dan menghujat pemerintah bahwa tidak mampu menangani Covid-19 dan membawa Negara Kesatuan Republik Indonesia ambruk. Kecenderungan lain yang muncul adalah ternyata orang yang berpendidikan atau dari kalangan akademis pun begitu banyak melakukan pelanggaran dan protes terhadap kebijakan pemerintah. Sehingga tidak menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketaatan atau kepatuhan dalam menghindari Covid-19. Melihat, membaca dan memikirkan semua pembahasan ini maka dapat disimpulkan lebih baik pemerintah tetap berjuang semampunya dan memberikan kebebasan kepada masyarakat Indonesia untuk memilih jalan yang terbaik untuk terhindar dari Covid-19. Bagi yang melanggar peraturan sehubungan dengan Covid-19, biarkanlah mereka melanggar, bagi masyarakat yang patuh dan masih berjuang untuk bertahan kita syukuri. Jadi dengan diberi kebebasan untuk berjuang atau tidak berjuang, diberi kebebasan untuk mau bertahan atau tidak mau bertahan, dengan demikian manusia Indonesia akan terseleksi dengan sendirinya. Bagi yang tidak kuat dan tidak lolos seleksi maka akan mati dan bagi yang kuat dan lolos seleksi maka akan hidup dan akan memiliki

kekabalan tubuh. Penjelasan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Covid-19 telah menyebar ke seluruh wilayah Indonesia
2. Pemerintah telah berjuang semaksimal mungkin untuk mengatasi dan menangani Covid-19
3. Masyarakat Indonesia terlalu banyak melakukan pelanggaran protokoler kesehatan dan cenderung menyalahkan bahkan menghujat pemerintah
4. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada ketaatan atau kepatuhan dalam mengikuti aturan atau kebijakan pemerintah, karena orang berpendidikan dan kalangan akademisi banyak melakukan pelanggaran protokol kesehatan dan memprotes kebijakan pemerintah.

5. Berdasarkan pemikiran Darwin dengan konsep struggle for life, survival of the fittest, natural selection dan progress, maka sebaiknya masyarakat Indonesia di beri kebebasan untuk memilih mengikuti anjuran pemerintah atau tidak mengikuti.
6. Dengan kebebasan memilih pada poin empat di atas maka manusia Indonesia yang mampu berjuang, bertahan, lolos seleksi dan mengalami kemajuan dalam arti bertahan hidup akan memiliki anti bodi atau kekebalan tubuh dari virus corona. Dengan demikian terbetuklah generasi manusia Indonesia yang imun. Manusia atau masyarakat Indonesia yang tersisa inilah yang digolongkan herd immunity.
7. Bila semua negara menerapkan hal ini, maka sangatlah memungkinkan masyarakat dunia akan menjadi imun.

E. REFERENSI

- Dakhi, Agustin Sukses, <https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/33/22>
- Johnson, Doyle Paul, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* 2. Di Indonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang, Jakarta: PT. Gramedia.

- Laeyendecker, L, 1983. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan, Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia
<https://m.bisnis.com/jakarta/read/20200518/77/1242007/setelah-di-sarinah-kini-keramaian-terjadi-di-pasar-tanah-abang-meski-psbb-covid-19>
- Nazsir, Nasrullah, 2009. *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjadjaran
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200523121131-4-160469/saat-corona-banyak-pelanggaran-mudik-ri-jadi-sorotan-dunia>
- Soekanto, Soerjono, 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Cetakan ketigapuluh tujuh
<https://m.liputan6.com/otomotif/read/4236335/nekat-mudik-saat-pandemi-corona-covid-19-siap-siap-kena-sanksi-ini>
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53553408>
- Veeger, K.J., 1990. *Realitas Sosial. Refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam Cakrawala sejarah sosiologi*. Cetakan ketiga, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
<https://katadata.co.id/pingitfajrin/berita/5e9a4214661db/perbedaan-lockdown-dan-pembatasan-sosial-dalam-tangani-pandemi-corona>
- <https://money.kompas.com/read/2020/04/01/203000126/digratiskan-jokowi-berapa-rata-rata-tagihan-listrik-450-va-sebulan?page=all>
- <https://m.liputan6.com/news/read/4295625/banyak-pelanggaran-denda-psbb-transisi-jakarta-capai-rp-430-juta>
- <https://seputartangsel.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-14730476/gubernur-anies-baswedan-umumkan-keadaan-darurat-covid-19-berlakukan-kembali-psbb>
- <https://www.halodoc.com/skema-herd-immunity-guna-menekan-penyebaran-corona>
- <https://farmasetika.com/2020/05/26/perubahan-strategi-dari-lockdown-ke-herd-immunity-model-indonesia/>
- <https://bkpp.demakkab.go.id/2021/01/pro-kontra-vaksin-sosialisasi-dan.html?m=1>